

## Minat Dosen Membuat Jurnal Ilmiah Rendah

**YOGYAKARTA** – Salah satu wujud tanggung jawab seorang ilmuwan ialah melakukan penelitian dan memublikasikan temuannya ke ranah publik. Karena, ilmuwan atau peneliti yang baik adalah mereka yang memiliki kebaruan, memiliki peningkatan teknologi, serta memberikan atau mengatasi persoalan manusia.

Hal tersebut diungkapkan Asesor Jurnal Direktorat Perguruan Tinggi Kemenristekdikti, Wasmen Manalu kemarin. Dalam acara *Writing Clinic* dan Penulisan Jurnal Ilmiah yang diselenggarakan oleh Jurnal Government and Politic (JGP) UMY di kampus setempat, Wasmen menuturkan, tugas seorang dosen bukan hanya mengajar, meneliti, maupun melakukan pengabdian. Namun lebih dari itu, seorang

dosen juga harus menjadi seorang ilmuwan atau peneliti yang baik.

"Untuk itulah memublikasikan hasil temuan adalah hal yang wajib dilakukan oleh seluruh dosen. Tugas sebagai ilmuwan tidak boleh hanya menumpuk penelitian-penelitian yang telah dilakukan, namun kewajiban seorang peneliti untuk memublikasikan penelitiannya ke ranah publik," ujarnya.

Wasmen pun mengungkapkan, tugas lain dari peneliti ialah harus menyosialisasikan hasil penelitian mereka kepada publik, sekaligus untuk dinilai dan dikritik. Baginya, seorang peneliti belum selesai melakukan penelitiannya kalau belum melakukan registrasi pada jurnal ilmiah. Selanjutnya publik dapat mengacu pada karya ilmiah tersebut sebagai bagian

dari sumber pengetahuan.

Dalam paparannya, Wasmen juga menyinggung tentang berkala ilmiah. Menurut dia, berkala ilmiah merupakan bentuk dan badan resmi yang memiliki alur yaitu registrasi, sertifikasi, diseminasi dan pengarsipan dalam pendaftaran hingga pemublikasian jurnal.

"Pada dasarnya tujuan dari pendaftaran pada jurnal terakreditasi ialah sebagai bentuk mutakhir penerbitan artikel ilmiah untuk menambah khazanah keilmuan. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi penulis, meningkatkan reputasi kelembagaan, kepuasan diri dan memperbaiki daya saing suatu bangsa," paparnya.

Sementara itu, Direktur Pascasarjana UMY Achmad Nurmandi mengungkapkan,

editor atau pengelola jurnal yang seharusnya memiliki kekuasaan menyunting dan memasukkan tulisan ke dalam jurnal sering sekali justru kehabisan artikel penelitian yang akan dipublikasikan. Diamembenarkan salah satu penyebabnya karena masih rendahnya minat para dosen menulis di jurnal.

"Pekerjaan menjadi editor jurnal juga menjadi tantangan tersendiri karena harus mengumpulkan berbagai artikel yang menarik dan memiliki kebaruan ilmiah, menyuntingnya, dan memublikasikannya kepada masyarakat. Hal ini membutuhkan waktu yang lama karena memerlukan ketelitian dan pemahaman dalam membaca materi artikel penelitian," paparnya.

● **ratih keswara**